

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia berkaitan dengan perkembangan pasar modal. Pasar modal yang semakin maju dan berkembang di Indonesia akan mendorong perekonomian Indonesia menjadi maju dan berkembang pula. Pasar modal menjadi salah satu wadah bagi para investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri untuk dapat menginvestasikan uangnya (Permatasari & Mukaram, 2019). Pasar modal di Indonesia berkembang dengan cukup pesat. Hal tersebut diimbangi juga dengan ketertarikan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya melakukan investasi untuk mengampu perekonomian di masa depan (Tresnawati et al., 2021).

Pasar modal dianggap sebagai salah satu sarana yang pas dan efektif dalam mempercepat akumulasi dana yang berkaitan dengan pembiayaan pembangunan melalui prosedur pengumpulan dana dari masyarakat dan melabuhkan dana tersebut ke sektor-sektor yang produktif (Hermanto & Ibrahim, 2020). Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang, salah satunya dengan menjual saham (Hartono, 2017). Bursa Efek Indonesia menjadi wadah yang dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan yang memerlukan data akurat dan resmi dengan kredibilitas tingkat dunia. Data yang lengkap terkait perusahaan yang mendaftarkan dirinya dalam perdagangan pasar modal menjadi sarana yang baik untuk mendapatkan informasi yang akurat dan kredibel termasuk dalam analisis yang ingin dilakukan investor maupun calon investor dalam melakukan investasi di pasar modal (BEI, 2022).

Hak kepemilikan suatu perusahaan dapat dijual dalam bentuk saham (*stock*) (Hartono, 2017). Saham menjadi sasaran investasi yang banyak disukai oleh para investor. Perkembangan harga saham merupakan informasi yang penting dalam pengambilan keputusan terkait melakukan suatu investasi. Ketidakpastian dalam investasi saham di pasar modal menjadikan investor harus memikirkan risiko yang

bisa saja terjadi (Zulkarnain & Susilo, 2017). Investor memainkan peran kuncinya dalam melakukan investasi di pasar modal, yaitu dengan membeli dan menjual saham melalui perusahaan-perusahaan efek yang resmi terdaftar di bursa efek (Mangundap et al., 2022). Saham merupakan bukti penyertaan atau kepemilikan bagi pemegangnya terhadap suatu perusahaan yang sahamnya dimiliki. Kepemilikan saham dapat membuat pemegangnya disebut sebagai *owner* atau pemilik perusahaan tergantung seberapa besar porsi kepemilikan terhadap saham tersebut (Astuti & Surtikanti, 2021).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi ke dalam beberapa sektor. *Consumer non-cyclicals* adalah salah satu sektor yang populer karena berkaitan dengan produk yang terus digunakan dalam penggunaan harian. Sektor *consumer non-cyclicals* memiliki subsektor, yaitu: *food and staples retailing, beverages, processed foods, agricultural products, tobacco, household products, dan personal care products* (BEI, 2021). Perusahaan *consumer non-cyclicals* adalah perusahaan yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi yang terjadi, kebutuhan ini wajib ada dan tidak bisa dihilangkan dari penggunaan harian (Awal, 2022). Keadaan yang sebenarnya menunjukkan beberapa perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan laba tahun berjalan selama periode 2019-2021 seperti yang terlihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1

Penurunan Laba Tahun Berjalan Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals*

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Laba Tahun Berjalan (dalam jutaan rupiah)		
		2019	2020	2021
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	103.723	38.038	12.533
KINO	Kino Indonesia Tbk.	515.603	113.665	100.649
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	7.392.837	7.163.536	5.758.148

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, data diolah peneliti pada tahun 2023

Informasi yang tertera pada Tabel 1.1 menunjukkan adanya penurunan laba tahun berjalan dari Buyung Poetra Sembada Tbk., Kino Indonesia Tbk., dan Unilever Indonesia Tbk. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia sektor *consumer non-cyclicals*. Pandemi *Covid-19* mulai merebak pada tahun 2019. Pandemi *Covid-19* membuat perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil. Pernyataan yang diungkapkan oleh Menko Perekonomian dalam menanggapi hal ini berujung bahwa pengumuman kasus *Covid-19* di Indonesia merupakan saat yang menegangkan karena langsung mempengaruhi pasar saham (Hakim, 2022).

Ringkasan harga saham perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dapat dilihat pada lampiran 2. Harga saham di perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode 2019-2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Perusahaan yang populer seperti Unilever Indonesia Tbk. mengalami penurunan yang sangat drastis dari Rp42.000 di tahun 2019 menjadi Rp7.350 di tahun 2020 dan turun lagi menjadi Rp4.110 di tahun 2021. Keadaan ini sangat jauh dari keadaan ideal yang diharapkan, di mana penggunaan barang dan jasa yang berasal dari perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* seharusnya tetap tinggi dan tetap menarik perhatian investor maupun calon investor untuk melakukan investasi.

Kondisi pandemi *Covid-19* membuat perekonomian Indonesia menjadi sangat terpuruk. Investor lebih memilih untuk menjual saham yang dimilikinya karena takut harga saham akan semakin jatuh nantinya (Indonesia, 2022). Harga saham tertinggi yang pernah terjadi di perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode 2019-2021 dimiliki oleh perusahaan yang berkode GGRM (Gudang Garam Tbk.) yang bergerak di subsektor *tobacco* dengan harga saham Rp53.000 di tahun 2019. Harga saham terendah berada di angka Rp50 yang terjadi di banyak perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* selama periode 2019-2021. Harga saham dominan yang terjadi di perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* bergerak fluktuatif selama periode 2019-2021.

Kondisi ideal yang diharapkan untuk perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* seharusnya tetap memiliki kinerja saham yang baik karena perusahaan ini adalah perusahaan konsumen primer (perusahaan yang memproduksi barang kebutuhan primer). Kinerja saham perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*

mengalami penurunan yang ditandai dengan keadaan harga saham yang menurun selama periode 2019-2021. Hal ini mengindikasikan telah terjadinya keadaan yang tidak diharapkan seperti yang terlihat pada Lampiran 3 yang menunjukkan adanya penurunan harga saham di 27 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode 2019-2021. Harga saham yang mengalami penurunan di 27 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* mengindikasikan adanya *fenomena gap* yang mana harga saham perusahaan diharapkan mengalami kenaikan, sedangkan keadaan yang tergambar pada grafik di Lampiran 4 menunjukkan keadaan sebaliknya di mana perusahaan mengalami penurunan harga saham selama periode 2019-2021.

Informasi akuntansi menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi pemakai, dalam hal ini investor maupun calon investor, yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Informasi keuangan yang dihasilkan akuntansi merupakan informasi atau kondisi yang menggambarkan periode yang telah berlalu pada perusahaan. Informasi tersebut dapat memberikan gambaran tentang keadaan saat ini dan dapat digunakan untuk memprediksi keadaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan dapat membantu investor dalam melakukan penilaian yang lebih baik sehingga keputusan investasi yang dibuat berdasarkan pada informasi yang relevan dan reliabel (Martani et al., 2018). Harga saham baik secara keseluruhan maupun individual bergerak secara fluktuatif sebagai respons dari informasi yang tersebar di pasar. Beberapa faktor yang penting diperhatikan karena berpengaruh terhadap harga saham adalah seperti proporsi utang, profitabilitas perusahaan, dan dividen (Pradhypta et al., 2018).

Analisis laporan keuangan dilakukan karena mengingat pentingnya informasi yang dihasilkan bagi para pemegang saham guna pengambilan keputusan mengenai risiko modal yang telah ditanamkan investor di dalam perusahaan yang sahamnya dimiliki (Sujarweni, 2017). Analisis rasio adalah salah satu alat yang populer dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting sebagai dasar perbandingan mengenai kondisi yang terjadi di dalam perusahaan dengan memeriksa setiap komponen penyusun rasio tersebut. Sebelum menghitung rasio, harus dapat dianalisis agar angka-angka

yang digunakan adalah tepat. Kegunaan rasio bergantung dengan keandalan angkanya (Subramanyam, 2017).

Perusahaan melakukan analisis liabilitas jangka pendek dengan melihat kemampuannya untuk membayar utang yang akan segera jatuh tempo. Rasio yang bisa digunakan adalah seperti *current ratio*. Rasio ini menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset yang dimilikinya (Martani et al., 2015). Rasio analisis liabilitas jangka pendek disebut juga sebagai rasio likuiditas.

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang populer untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendek menggunakan aktiva lancarnya, yaitu aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis (Hanafi & Halim, 2018). Penelitian ini menjadikan *current ratio* sebagai objek penelitian. Alasan peneliti menggunakan *current ratio* di dalam penelitian ini dikarenakan pentingnya bagi investor mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan entitas dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi & Halim, 2018). *Net profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Selanjutnya ada *return on equity* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat modal saham tertentu.

Return on equity adalah salah satu rasio yang dapat menunjukkan kinerja manajemen dalam pengelolaan modal perusahaan (Fathihani, 2020). *Net profit margin* dan *return on equity* menjadi objek di dalam penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan *net profit margin* dan *return on equity* dikarenakan kedua rasio ini cukup penting dalam perhitungan rasio profitabilitas. Hal ini perlu dilakukan

sebagai tolok ukur apakah penting suatu investasi untuk segera dilakukan dilihat dari keadaan *net profit margin* dan *return on equity* perusahaan.

Earning Per Share berkaitan dengan perhitungan mengenai imbal hasil atas laba perusahaan terhadap pemegang saham. EPS dihitung sebagai laba setelah pajak dibagi jumlah saham yang beredar (Hanafi & Halim, 2018). *Earning per share* menghitung keuntungan yang akan diperoleh investor dalam investasinya (Dewi & Suaryana, 2013). Selanjutnya, ada rasio yang sering menjadi perhatian investor maupun calon investor, yaitu berkaitan dengan perhitungan dividen. Rasio ini menggunakan EPS dalam dasar perhitungannya, yaitu rasio pembagian dividen (*dividend payout ratio*).

Dividend payout ratio menggambarkan berapa pembagian dividen kas dari laba yang diperoleh perusahaan (Martani et al., 2015). Rasio ini disebut juga sebagai rasio pasar, yaitu rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku (Hanafi & Halim, 2018). Pentingnya perhitungan *earning per share* yang berkaitan juga dengan *dividend payout ratio* menjadikan perhitungan kedua rasio tersebut sebagai objek penelitian. Alasan peneliti menggunakan *earning per share* dan *dividend payout ratio* dikarenakan dua rasio ini dapat menarik perhatian investor maupun calon investor dalam membuat keputusan investasi setelah mengetahui imbal hasil yang bisa mereka dapatkan dari hak kepemilikan mereka di dalam perusahaan.

Penelitian relevan terkait pengaruh terhadap harga saham banyak telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian mengenai rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* pernah dilakukan oleh (Zulkarnain & Susilo, 2017) yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari *current ratio* terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Astutik et al., 2021) dan (Miftahuddin & Mahardhika, 2017) menunjukkan hasil yang berbeda di mana *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Rasio profitabilitas yang kemudian diproksikan dengan *net profit margin* dalam penelitian yang dilakukan oleh (Z. Ramadhan & Munawwaroh, 2022) dan (Nurkholik & Kristianti, 2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari *net profit margin* terhadap harga

saham. Perbedaan ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathihani, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa *net profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang berkaitan dengan rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* pernah dilakukan oleh (Tresnawati et al., 2021) yang menunjukkan hasil bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Astutik et al., 2021) dan (Hermanto & Ibrahim, 2020) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari *return on equity* terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Arifiani, 2019) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang berkaitan dengan *earning per share* pernah dilakukan oleh (P. R. Ramadhan & Nasution, 2020) yang menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulkarnain & Susilo, 2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari *earning per share* terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh (Nurkholik & Kristianti, 2021) yang menunjukkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya, penelitian terkait rasio pembagian dividen, yaitu *dividend payout ratio*, pernah dilakukan oleh (Hermanto & Ibrahim, 2020) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari *dividend payout ratio* terhadap harga saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tarihora, 2022) dan (Bustani, 2020) yang menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari determinan (faktor yang menentukan) harga saham, yaitu seperti *current ratio*, *net profit margin*, *return on equity*, *earning per share*, dan *dividend payout ratio*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dari segi pemilihan subjek penelitian, objek (variabel) penelitian, dan tahun penelitian. Penelitian ini memiliki subjek (lokasi atau tempat) penelitian, yaitu perusahaan sektor *consumer non-*

cyclicals atau konsumen primer (konsumen antisiklis) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak mereplikasi objek penelitian terdahulu (ada penambahan atau modifikasi dalam pemilihan objek penelitian), yaitu: *current ratio*, *net profit margin*, *return on equity*, *earning per share*, dan *dividend payout ratio*. Variabel terikat dalam penelitian ini akan sama dengan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, yaitu harga saham sebagai objek pokok yang akan diteliti. Tahun penelitian yang digunakan peneliti adalah periode 2019-2021.

Inkonsistensi di dalam hasil penelitian terdahulu menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Tahun penelitian menunjukkan waktu saat keadaan ekonomi Indonesia yang tidak stabil ketika terjadi dan sesudah adanya pandemi *Covid-19*. Alasan spesifik peneliti menggunakan sektor *consumer non-cyclicals* ini dikarenakan telah terjadi pandemi *Covid-19* mulai dari tahun 2019. Pandemi tidak akan menghilangkan antusiasme masyarakat untuk tetap menggunakan barang dan jasa dari sektor *consumer non-cyclicals*. Akan tetapi, laba perusahaan dan kinerja harga saham perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode 2019-2021 mengalami penurunan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan proses penelitian untuk mengetahui pengaruh dari determinan harga saham perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dengan judul penelitian **“Pengaruh Determinan Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”**.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *dividend payout ratio* (DPR) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

2. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
3. Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
4. Bagaimana pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
5. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
6. Bagaimana pengaruh *dividend payout ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai paparan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *dividend payout ratio* (DPR) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021;
2. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021;
3. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021;

4. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021;
5. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021;
6. Untuk mengetahui pengaruh *dividend payout ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh dari determinan harga saham seperti *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *dividend payout ratio* (DPR)

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi investor dan calon investor mengenai hal-hal yang bisa menjadi rujukan sebelum melakukan investasi
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan agar dapat menarik perhatian investor dalam melakukan investasi
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait dengan konsep, dasar, atau variabel yang digunakan di dalam penelitian ini
- d. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat bagi peneliti dalam proses memperoleh gelar sarjana dan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.